

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
PENGGERAK SMAN 1 PULAU SEMBILAN KALSEL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh

RINI ANDRIANI
NIM: 10156121033

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**







2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Penggerak SMA Negeri 1 Pulau Sembilan” yang disusun oleh **Rini Andriani, NIM: 10156121033**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025, bertepatan dengan 1 Rabi’ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 08 Oktober 2025

Majene, 16 Rabi’ul Akhir 1447 H

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(..... )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.	(..... )
Munaqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... )
Pembimbing I	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(..... )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

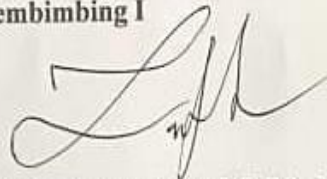
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Rini Andriani**, NIM: **10156121033**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Daya Ingat Pada Mata Peajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Penggerak SMA Negeri 1 Pulau Sembilan” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 Juli 2025

Pembimbing I



Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804242019032009

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.
NIP. 199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Andriani
NIM : 10156121033
Tempat, Tanggal Lahir : Marabatuan 07 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyyah dan keguruan
Alamat : Pulau Maraabatuan Desa Tengah, Kec Pulau Sembilan Kab kotabaru provinsi Kalimantan Selatan
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 07 Juli 2025
Penyusun



RINI ANDRIANI
NIM: 10156121033

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, Muhammad saw., Kepada para keluarga serta sahabat, dan semoga seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau.

Selesainya skripsi ini tentu bukan karena hasil usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan, dan rasa terima kasih yang setulusnya, kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dan berjuang sampai bisa ke tahap skripsi dan meraih gelar S1. terutama kepada yaitu pintu syurgaku ibunda Rahmiani yang dengan tulus selalu mendoakan dan memberikan dukungan lahir batin demi kesuksesan penulis, tempat keluh kesa, dan pulang untuk penulis, meski raga sering diuji dengan sakit, namun doa yang dipanjatkan senantiasa menjadi kekuatan dan penyemangat yang tak ternilai. kepada cinta pertama saya, ayahanda M.amin, terima kasih banyak karena tak kenal lelah untuk selalu memberikan dukungan, baik dalam bantuan berupa do'a, nasehat, maupun materi. Keduanya adalah *support system* terbaik dalam kehidupan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan masa studinya. yang tersayang dan tercinta kepada sodara penulis Marwa Ramadhani dan Rani Anturia, yang selalu membantu dan memberikan motivasi, doa, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. dan tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada keluarga besar, terutama tante Rohana, adik sepupu Ahmad, Nida Amira, dan Tema Irawan, serta seluru keluarga yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk.

Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah menjadi bagian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj.Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene;
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A. selaku wakil ketua I bidang Akademik dan Kelembaga;
3. Bapak Dr. Basman, M.Ag. selaku wakil ketua II bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan;
4. Bapak Abdul Rahman, M.Pd.,Ph.D. selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan dan kerja sama;
5. Bapak Dr. Ahmad Maffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dosen penasehat akademik, serta sebagai penguji II penulis yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam;
8. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah bersabar dan banyak memberi saran dan masukan dalam membimbing;

10. Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
11. Para Dosen Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan dukungan serta penyelesaian administrasi yang dibutuhkan penulis;
13. Bapak Pallawagau S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 1 Pulau Sembilan serta Bapak Yusliansyah S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Ibu guru SMAN 1 pulau Sembilan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
14. Siswa siswi SMAN 1 Pulau Sembilan terkhusus kepada kelas XI penggerak atas kerjasama dan bantuan yang diberikan kepada peneliti;
15. Kepada kakak Anugrah S.Pd. terimakasih karna telah membuka jalan masuk perguruan tinggi ini hingga menemani proses penulis dari awal masuk perguruan tinggi, hingga selesainya masa studi pendidikan dan terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan studi penulis;
16. Kepada kakak Andi Sri Rahyuni S.E. yang selalu memberikan doa dukungan serta menjadi motivasi besar dalam penyelesaian studi penulis;
17. Kepada kakak kakak Shalihah's Rastia Arrun S.Pd., Juliana S.Pd., Salmiati S.Pd., Jusriah S.Pd., Nurmalia S.Pd., Nurhawa Rauf S.Pd., Aisyah S.Pd., Muliana Rahmadina S.Pd., dan Rismayanti S.Hum., yang selalu membantu, mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penelitian ini, memberikan dukungan semangat, tenaga, dan mempersiapkan segala kebutuhan penulis serta memberikan do'a dan motivasi bagi penulis;

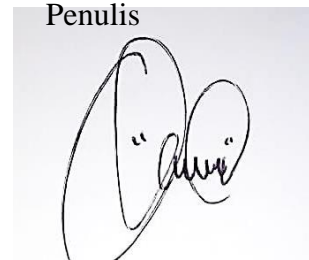
18. Kepada adik adik atau teman kos yaitu Ridayanti, Najma, dan Dina Olivia yang selalu menjadi tempat keluh kesah, memberikan do'a, dukungan, serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis;
19. Kepada sahabat penulis Hermawati S.Pd dan Nurfadilah S.H. yang selalu menemani proses, memberikan semangat, motivasi, doa, dan selalu menjadi tempat keluh kesa bagi penulis;
20. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rian. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, dari jaman 2018 hingga saat ini. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, kesedihan, mendngar keluh kesah, member semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah memberi keberkahan dalam hal yang kita lalui.
21. Kepada diri sendiri, Rini Andriani, yang telah berhasil Melawati berbagai rintangan untuk menyelesaikan skripsi ini. terima kasih karna telah bertahan sejauh ini, dalam suka maupun duka, dalam tawa maupun tangis. Persembahan ini ditujukan untuk seorang perempuan tangguh lahir di marabatuan pada 07 Oktober 2002, kini telah berusia 22 tahun. seorang anak perempuan pertama yang lembut hatinya, namun keras tekadnya. yang kadang rapuh, namun tetap memilih untuk bangkit setiap kali jatuh. yang sering kali merasa tidak cukup, namun tetap berusaha sekuat tenaga untuk cukup bagi dirinya sendiri. terimah kasi untuk terus melangkah, meski jalan tak selalu terang. terima kasi untuk tetap mencoba, meski hasil tak selalu seperti harap. terima kasi telah mempercayai setiap bahwa setiap usaha tidak akan perna sia sia. bahwa lelah yang dirasa hari ini adalah bekal untuk hari esok yang lebih

bijaksana. Rini, kamu luar biasa. kamu mampu menghadapi tekanan, rasa takut, keraguan, dan kelelahan yang datang silih berganti selama proses penyusunan skripsi ini. kamu berhasil melewati semuanya, pernah benar benar menyerah. kamu layak untuk bangga dan berbahagia atas setiap langkah yang telah kamu tempuh hingga titik ini. terima kasih untuk tidak menyerah pada impianmu. terima kasih karena telah menjadi teman terbaik bagi diri sendiri. semoga skripsi ini menjadi menjadi langkah awal menuju pintu pintu baru yang lebih luas dan penuh cahaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca terlebih kepada diri sendiri.

Majene, 07 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rini', enclosed within a light gray rectangular box.

RINI ANDRIANI
NIM: 10156121033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah</i>	6
C. <i>Hipotesis</i>	7
D. <i>Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan</i>	7
E. <i>Kajian Pustaka</i>	9
F. <i>Tujuan dan Manfaat</i>	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	13
A. <i>Metode Pembelajaran Snowball Throwing</i>	13
B. <i>Langkah- Langkah Metode Pembelajaran Snowball Throwing</i>	13
C. <i>Prinsip-Prinsip Dalam Snowball Throwing</i>	17
D. <i>Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Snowball Throwing</i> ...	19
E. <i>Daya Ingat</i>	21
F. <i>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	26
G. <i>Fungsi Pendidikan Agama Islam</i>	27
H. <i>Kerangka Berpikir</i>	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. <i>Jenis Penelitian</i>	31
B. <i>Lokasi Penelitian</i>	31
C. <i>Pendekatan Penelitian</i>	31
D. <i>Desain Penelitian</i>	32
E. <i>Populasi dan Sampel</i>	33
F. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	34
G. <i>Instrumen Penelitian</i>	34
H. <i>Validitas dan Reliabilitas Instrumen</i>	35
I. <i>Teknik Analisis Data</i>	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. <i>Hasil Penelitian</i>	42
B. <i>Pembahasan</i>	54
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. <i>Kesimpulan</i>	59
B. <i>Saran</i>	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Perbedaan Fungsi Otak Kiri dan Otak Kanan.	23
TABEL 3.1 Populasi Peserta Didik di SMAN 1 Pulau Sembilan.....	33
TABEL 3.2 Sampel Peserta Didik Kelas XI Penggerak.	34
TABEL 3.3 Hasil Uji Validitas Soal.....	36
TABEL 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal.	38
TABEL 4.1 Hasil Pretest Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Kelas XI Penggerak.....	41
TABEL 4.2 Jumlah Hasil Pretest Peserta Didik Kelas XI Penggerak.	45
TABEL 4.3 Kategorisasi Nilai di SMAN 1 Pulau Sembilan.	45
TABEL 4.4 Data Kategorisasi Nilai Pretest Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.....	46
TABEL 4.5 Hasil Posttest Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Kelas XI Penggerak.	48
TABEL 4.6 Jumlah Hasil Posttest Peserta Didik Kelas XI Penggerak.....	48
TABEL 4.7 Data Kategorisasi Nilai Pretest Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.....	49
TABEL 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	52
TABEL 4.9 Hasil Uji Korelasi.....	52
TABEL 4.10 Hasil Uji Menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i>	53
TABEL 4.11 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i>	54
TABEL 4.12 Data Kategorisasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.	55

ABSTRAK

Nama : Rini Andriani
NIM : 10156121033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan Kalsel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. 2) apakah terdapat perbedaan antara daya ingat sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen research dengan pendekatan *Pre-experimental design One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI penggerak sebanyak 20 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) Tingkat daya ingat peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* berada pada kategori rendah dengan nilai rata rata 58,75. Dan Tingkat daya ingat peserta didik setelah penerapan pembelajaran *snowball throwing* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata rata 86.5. 2) terdapat perbedaan daya ingat antara sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: *Snowball throwing*, peningkatan daya ingat, PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia.

Mengajar merupakan salah satu kegiatan dimana seorang pendidik memberikan sebuah pengetahuan atau informasi kepada peserta didiknya secara langsung (eksklusif). Belajar secara dalam hal ini tidak sekadar mengamati secara eksklusif melainkan wajib menghayati. Terlibat eksklusif dalam hal ini maksudnya yaitu terlibat secara pribadi dalam proses awal hingga akhir. Keterlibatan secara langsung dalam kegiatan belajar diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik baik itu dalam kelompok atau juga individu.² John Dewey mengemukakan bahwa belajar ialah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik untuk dirinya sendiri. Maka inisiatif wajib datang sendiri.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.

² Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 9

Pendidik hanya sekadar pembimbing juga pengarah. Pada setiap proses belajar, peserta didik selalu menampakkan keaktifannya di dalam kelas.³

Bagi orang-orang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah 58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: “Pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “Pikke’de’o mie’, jari pikke’de’mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau””⁵

Peserta didik haruslah mampu mengingat pelajaran dengan baik. Daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan

³ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 8.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah, 2009), h. 543.

⁵ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1016.

dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya.⁶ Walaupun demikian, proses mengingat kembali apa yang telah dipelajari terkadang masih tidak melekat dengan baik. Hasil wawancara awal yang dilakukan di SMAN 1 Pulau Sembilan pada tanggal 18 April 2024 diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Yusliansyah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki tingkat daya ingat yang rendah karena hasil belajar yang diperoleh tidak mampu melampaui nilai KKM yaitu 75.

Hal ini juga tampak pada hasil telaah dokumen berupa daftar nilai ujian akhir semester. Sejumlah 20 Peserta didik kelas XI penggerak tidak melampaui nilai KKM pada mata Pelajaran PAI demikian pula hasil observasi awal peneliti pada peserta didik kelas XI penggerak saat proses pembelajaran mata Pelajaran PAI. Beberapa peserta didik tampak tidak mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang baru saja disampaikan oleh guru. Guru juga mengatakan bahwa selama mengajar disekolah tersebut hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru juga mengatakan bahwa ia menjelaskan materi lalu memberikan tugas hafalan kepada peserta didik. Namun, menurut guru peserta didik tidak mampu mengulangi materi atau menunjukkan hasil hafalannya. Oleh karena itu peserta didik tampak kehilangan semangat belajar dan memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Walgito (2004) bahwa daya ingat merupakan alih bahasa dari memory. Pada umumnya para ahli memandang

⁶ Hasan Baharun, *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018, h. 186.

daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Walgito menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition* (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.⁷ Adapun faktor penghambat daya ingat dapat diakibatkan oleh ketidakkfokusan, stress dan gaya hidup yang tidak teratur sehingga ketajaman otak terganggu.⁸

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penggunaan metode pembelajaran tidaklah cukup untuk menunjang keberhasilan pencapaian dalam pembelajaran. Karena seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi, namun juga mampu memastikan apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik atau tidak. Untuk itu dalam menghidupkan suasana belajar peserta didik, pendidik harus mampu menggunakan strategi yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini sama-sama memiliki manfaat baik itu kepada pendidik maupun peserta didik. Adapun manfaat bagi pendidik yaitu dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat metode pembelajaran bagi peserta didik adalah memudahkan peserta didik untuk

⁷ Siti Rochanah, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping*, Journal On Education, Volume 4, Nomor 1, 2021, h.117.

⁸ Ahmad Fauzi, "Psikologi Umum" (Bandung:Pustaka Setia 2004), h. 63.

memahami materi pembelajaran dan mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.⁹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada lembaga pendidikan baik itu dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK ataupun perguruan tinggi. Mata pelajaran PAI merupakan suatu usaha dalam membina serta mengajarkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran-ajaran agama secara kompleks dan menyeluruh. Setelah itu, diharapkan nantinya peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta yang terjadi, guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih terfokus pada peserta didik (*student center*). Maksudnya, guru hanya menyampaikan materi saja dengan metode ceramah dan memberikan hafalan sedangkan peserta didik cukup menyimak saja. Bukannya memahami materi, cara ini justru membuat peserta didik tampak kehilangan semangat belajar dan memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah. sehingga peserta didik tidak fokus memperhatikan pelajaran.

Agar bisa membuat proses pembelajaran lebih berkesan, seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberi efek menyenangkan pada proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang dapat dipadukan yaitu *Snowball throwing* atau sering disebut dengan “Bola salju yang bergilir”. Bola salju merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk ikut terjun dalam

⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.15-16.

pembelajaran.¹⁰ Cara penerapannya dengan menggunakan segumpalan kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan dilemparkan kepada peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan bola tersebut kemudian menarik satu kertas yang ada pada bola dan wajib menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola tersebut. Strategi penggunaan metode ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi serta dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik pada materi tersebut.

Aktivitas melempar bola salju ini membuat peserta didik bukan sekadar berpikir, menulis, bertanya, dan berbicara tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik seperti menggulung kertas dan melempar bola pada peserta didik lain. Setiap peserta didik juga akan mempersiapkan dirinya ketika tiba giliran mendapatkan bola dan menjawab pertanyaan.

Atas pertimbangan dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis berfokus pada tingkat daya ingat peserta didik sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Pulau Sembilan”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan metode *snowball throwing* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata PAI. Oleh karena itu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 174.

1. Bagaimana daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan?
2. Apakah terdapat perbedaan antara daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* kelas XI penggerak SMAN 1 pulau sembilan?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI kelas XI penggerak SMAN 1 pulau sembilan

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Demi menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca, maka peneliti perlu untuk mencantumkan defenisi terhadap variabel yang ada dalam penelitian ini sehingga pembaca bisa memahami maksud dalam penelitian ini.

1. Defenisi Operasional

a. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang terurut digunakan pendidik demi mencapai hal yang diinginkan¹¹. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Snowball Throwing*. Bola salju atau *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk ikut terjun dalam pembelajaran. Tipe permainan ini meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dan dapat memberi rasa senang karna didesain dalam bentuk permainan. seperti menggulung kertas pertanyaan sampai membentuk bola dan melemparkannya. Metode pembelajaran *snowball throwing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran yang menstimulasi peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan menggunakan media berbahan kertas. Media berbahan kertas tersebut dibentuk, diremas, hingga membentuk bola dan akan dilemparkan ketika musik dinyalakan dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Daya ingat

Daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya.¹² Daya ingat ini digunakan untuk menyimpan segala informasi yang diterima. Tingkat daya ingat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menjawab soal yang telah dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI.

¹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2022), h.57.

¹² Hasan Baharun, *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018, h.186.

2. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini berfokus pada daya ingat peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran snowball throwing pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus pada mata pelajaran PAI. Apakah metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan daya ingat atau justru sebaliknya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti mempelajari terlebih dahulu beberapa jurnal yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian penelitian ini, diantaranya:

1. Triastuti Handayani, dkk (2017)“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”¹³ Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional kurang mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi suhu. Data yang mendukung yaitu pencapaian rata-rata hasil posttest peserta didik sebesar 51,72 % atau dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode kooperatif tipe snowball throwing dengan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh memiliki signifikan 0,723. perbedaan terletak pada penggunaan kelas yaitu kelas konvensional dan kelas eksperimen. Sedangkan

¹³ Umar Triastuti Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Curricula*, Vol.3, No. 2, 2017, h. 53.

persamaan ada pada penggunaan metode pembelajaran yaitu *snowball throwing*.

2. Kevin William Andri Siahaa, dkk (2021) “Implementasi Metode *Quantum Teaching* dan Metode *Snowball Throwing* terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia” Hasil Penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa secara keseluruhan setelah pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching* dengan *snowball throwing* melalui kolaborasi. Nilai rata-rata normalisasi *gain* secara keseluruhan pada kelas eksperimen adalah 0,80 sedangkan untuk kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional) diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,35. Jika dilihat dari kriteria *N-Gain* untuk kelas eksperimen, hasil ini menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa serta persamaan reaksinya termasuk kriteria tinggi sedangkan untuk kelas kontrol termasuk kriteria sedang.¹⁴ Perbedaannya adalah menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu *Quantum Teaching* dan *Snowball throwing*. Persamaannya yaitu menggunakan pretes dan posttes.

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan kepenulisan sebagai berikut:

¹⁴ Kevin William Andri Siahaa, dkk “*Implementasi Model Quantum Teaching dan Metode Snowball Throwing terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia*, *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2, Nomor 7, 2021 h. 23.

- a. 1. Mengetahui daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.
- b. 2. Mengetahui terdapat tidaknya perbedaan antara daya ingat sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pendidik, peserta didik dan sekolah dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran pada umumnya. Adapun kegunaan dan manfaat dari hasil penelitian ini bagi masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

b. Bagi peserta didik, diantaranya:

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran;
- 2) Meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam; dan
- 3) Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian.

c. Bagi pendidik, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran;
- 2) Mengembangkan potensi pendidik dalam mengajar;
- 3) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi pendidik mengenai metode *snowball throwing* yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar; dan
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik sebagai pelaksana kurikulum.

d. Bagi sekolah, diantaranya ialah:

- 1) Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

e. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai metode pembelajaran *snowball throwing* dan mempunyai keterampilan untuk menerapkannya, terkhusus di mata pelajaran PAI.

3. *Manfaat Praktis*

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai metode *snowball throwing* dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*

Metode *Snowball* secara bahasa berarti bola salju dan *throwing* berarti melempar. Bola salju atau *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk ikut terjun dalam pembelajaran. Tipe permainan ini terbilang menyenangkan karena adanya aktivitas fisik seperti menggulung kertas pertanyaan sampai membentuk bola dan melemparkannya. Namun sebelum melakukan aktivitas ini, pendidik pertama-tama memberikan pengarahan mengenai topik yang akan disertakan dalam metode ini.¹ Strategi pembelajaran ini membuat peserta didik saling berbagi pengetahuan kepada teman-temannya. Tujuan pembelajaran *snowball throwing* yaitu melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain. Melatih kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam membuat pertanyaan, serta memacu peserta didik untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.²

B. *Langkah- Langkah Metode Pembelajaran Snowball Throwing*

Adapun langkah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

- a. Sebelum memasuki materi peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya;

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 174.

² Safnina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMAN 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No. 1, 2021, h. 3853.

- b. Peneliti membagikan pretest kepada peserta didik;
 - c. Peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan mempelajari materi pada Bab 3: Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba. Adapun urutan materinya yaitu pelajar yang dicari Islam, definisi perkelahian dan tawuran pelajar, faktor penting adanya perkelahian pelajar, ikhtiar mencegah perilaku menyimpang, dan penanganan pelajar yang menyimpang sekaligus menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*;
 - d. Setelah menjelaskan materi tersebut peneliti akan mengarahkan peserta didik untuk membuat masing-masing satu soal terkait dengan materi tersebut;
 - e. Kemudian peneliti mengarahkan kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal tersebut kepada peneliti. Soal tersebut nantinya akan dibentuk seperti bola salju pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya;
 - f. QS. Al-Maidah/5:90-91, dan sikap terhadap *khamr*;
 - g. Kemudian peneliti mengarahkan kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal tersebut kepada peneliti. Soal tersebut nantinya akan dibentuk seperti bola salju pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya;
2. Pertemuan kedua
- a. Peneliti memerintahkan peserta didik untuk membentuk lingkaran kemudian peneliti mengambil tempat di tengah lingkaran atau di luar lingkaran tersebut;

- b. Peneliti memegang bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi semua soal yang dibuat peserta didik di pertemuan pertama dan mulai memainkan musik sambil melempar bola tersebut;
- c. Apabila musik dan bola berhenti tepat pada siapa yang terkena maka Peserta didik yang mendapatkan bola tersebut harus mengambil salah satu kertas pertanyaan yang ada pada bola salju tersebut dan menjawabnya;
- d. Peserta didik yang telah menjawab soal akan mendapatkan giliran melempar seperti yang dilakukan peneliti hingga seluruh peserta didik telah mendapatkan bagian menjawab soal sampai waktu habis;
- e. Peneliti kembali melanjutkan materi ketiga yaitu Narkoba yang meliputi: Narkoba ditinjau dari Islam, Narkoba ditinjau dari hukum Indonesia, Jenis narkoba, Jenis Psikotropika, dan, jenis zat adiktif;
- f. Kemudian peneliti mengarahkan kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal tersebut kepada peneliti. Soal tersebut nantinya akan dibentuk seperti bola salju pada penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya;

3. Pertemuan Ketiga

- a. Peneliti memerintahkan peserta didik untuk membentuk lingkaran kemudian peneliti mengambil tempat di tengah atau di luar lingkaran tersebut;
- b. Peneliti memegang bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi semua soal yang dibuat peserta didik di pertemuan pertama dan mulai memainkan musik sambil melempar bola tersebut;

- c. Apabila musik dan bola berhenti tepat pada siapa yang terkena maka Peserta didik yang mendapatkan bola tersebut harus mengambil salah satu kertas pertanyaan yang ada pada bola salju tersebut dan menjawabnya;
- d. Peserta didik yang telah menjawab soal akan mendapatkan giliran melempar seperti yang dilakukan peneliti hingga seluruh peserta didik telah mendapatkan bagian menjawab soal sampai waktu habis;
- e. Peneliti kembali membagikan soal *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*. Sekaligus mengambil dokumentasi bersama peserta didik ataupun pendidik mata pelajaran PAI;

4. Pertemuan keempat

- a. Peneliti membagikan posttest untuk melihat apakah ada peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*. Sekaligus mengambil dokumentasi peserta didik ataupun pendidik mata pelajaran PAI;
- b. Foto bersama peserta didik dan guru guru SMA Negeri 1 Pulau Sembila;

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan maupun kekurangan yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.³

Kelebihan dari metode pembelajaran *snowball throwing* adalah:

- a) Peserta didik belajar sambil bermain dengan melemparkan bola sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan;

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 227

- b) Dengan membuat pertanyaan, peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya;
- c) Peserta didik harus siap karena mereka tidak tahu seperti apa bentuk pertanyaan dari teman-temannya;
- d) Dengan metode ini mampu membuat para peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran;
- e) Tidak sulit untuk dipraktikkan;
- f) Pembelajaran menjadi efektif;
- g) Tercapainya ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan
- h) Peserta didik menjadi saling membagi pengetahuan.

Kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode ini sangat bergantung dengan kemampuan para peserta didik dalam memahami materi;
- b) Ketua kelompok juga bisa menjadi penghambat apabila tidak mampu menjelaskan dengan baik kepada anggota kelompoknya tentang informasi yang diberikan oleh pendidik;
- c) Tidak ada penghargaan kelompok;
- d) Menghabiskan banyak waktu;
- e) Peserta didik yang nakal cenderung membuat onar; dan
- f) Kelas seringkali tidak dapat dikendalikan.

C. Prinsip-Prinsip Dalam Snowball Throwing

Prinsip-prinsip snowball throwing diantaranya yaitu (Rahman, 2015):

1. Student Active Learning (Pembelajaran Aktif Siswa) Metode Snowball Throwing menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti menulis pertanyaan, melempar bola salju, dan menjawab pertanyaan yang diterima. Prinsip ini mencerminkan filosofi bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang berkontribusi pada proses belajar-mengajar. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan melibatkan siswa secara emosional dan kognitif.
2. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) Prinsip pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. setiap kelompok didesain untuk memiliki keragaman kemampuan sehingga siswa dapat saling mendukung dalam memahami materi. Melalui kerja sama ini, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, membangun keterampilan komunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama. Prinsip ini juga mengajarkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas.
3. Participatory Teaching (Pembelajaran Partisipatoris) Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi siswa secara maksimal. Guru memastikan semua siswa berperan aktif dalam kegiatan dengan memberikan arahan yang jelas dan mendukung siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Prinsip ini membantu menciptakan suasana

pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

4. **Reactive Teaching (Pengajaran Reaktif)** Guru dituntut untuk responsif terhadap dinamika yang terjadi selama pembelajaran. Dalam metode ini, guru perlu cepat beradaptasi dengan situasi, seperti menjawab pertanyaan yang sulit dari siswa atau mengelola kelompok yang kurang kooperatif. Pendekatan reaktif ini memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun terdapat hambatan
5. **Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan)** Prinsip pembelajaran yang menyenangkan sangat ditekankan. Suasana kelas yang hidup dan interaktif melalui permainan bola salju membuat siswa merasa rileks dan tidak tertekan saat belajar. Kegiatan ini juga memotivasi siswa untuk lebih antusias mengikuti pelajaran, terutama bagi mereka yang biasanya kurang percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Snowball Throwing

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pelajaran. Demikian pula dengan metode *snowball throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode pembelajaran *snowball throwing* yaitu:

1. **Meningkatkan Partisipasi Siswa.** Metode ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena melibatkan aktivitas fisik seperti melempar "bola salju". metode ini terbukti efektif dalam membuat siswa yang

biasanya pasif menjadi lebih aktif, karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembelajaran.

2. Melatih Keterampilan Bertanya dan Berpikir Kritis. Siswa diajak membuat pertanyaan sendiri berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Hal ini melatih siswa di untuk berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam menyusun pertanyaan yang relevan dan bermakna.
3. Memperkuat Pemahaman Melalui Diskusi Kelompok. Dalam penerapan metode ini. siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam dalam kelompok kecil. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami materi karena adanya pertukaran ide dengan teman sebaya.
4. Meningkatkan Kepercayaan Diri. Aktivitas menjawab pertanyaan dari teman sebaya membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelompok.
5. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan. Suasana bermain sambil belajar melalui lemparan bola kertas menciptakan kesan positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.
6. Pengembangan Kepemimpinan. Penunjukan

Adapun kekurangan metode pembelajaran *snowball throwing* Disamping kelebihan, *snowball throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut):

- a. Ketergantungan pada Kemampuan Siswa: Beberapa siswa di mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari kualitas

pertanyaan yang dibuat, yang sering kali hanya berkisar pada hal-hal sederhana.

- b. Ketua Kelompok Kurang Kompeten: Jika ketua kelompok tidak mampu menjelaskan materi dengan baik, anggota kelompok cenderung kesulitan memahami materi yang diajarkan.
- c. Kelas Cenderung Gaduh: Aktivitas melempar bola kertas sering kali
- d. menyebabkan suasana kelas menjadi ramai dan sulit dikendalikan. guru perlu bekerja lebih keras untuk menjaga ketertiban selama metode ini diterapkan.
- e. Waktu Pembelajaran yang Panjang: Proses yang melibatkan banyak langkah, seperti pembentukan kelompok, membuat pertanyaan, melempar bola, dan menjawab, membutuhkan waktu yang cukup lama. ini menjadi kendala, terutama pada kelas dengan alokasi waktu terbatas.
- f. Kesulitan dalam Evaluasi Individu: Karena sifatnya yang berfokus pada diskusi kelompok, evaluasi terhadap pemahaman individu siswa menjadi lebih sulit dilakukan oleh guru.
- g. Siswa yang Nakal atau Tidak Fokus: beberapa siswa cenderung bermain-main dengan bola kertas tanpa serius membaca atau menjawab pertanyaan, sehingga mengganggu kelancaran pembelajaran.

E. Daya Ingat

Manusia merupakan makhluk berakal dan terbudaya. Manusia hidup dengan inovasi dengan dan kreasi, dengan hal ini manusia bisa menghasilkan karya spritual berupa pemikiran, maupun karya yang bersifat materi atau berupa bendawi, berupa benda-benda budaya yang diperlukan dalam meningkatkan dan

mengembangkan kehidupannya. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori.⁴

Penelitian menunjukkan bahwa 70% dari apa yang kita pelajari hari ini dapat terlupakan dalam jangka waktu 24 jam apabila kita tidak melakukan upaya khusus untuk mengingatkannya.⁵ Para psikolog pendidikan mempelajari bagaimana informasi pada awalnya ditempatkan, atau dikodekan menjadi ingatan, bagaimana informasi disimpan setelah dikodekan, dan bagaimana informasi ditemukan atau dipanggil kembali untuk tujuan tertentu di waktu yang akan datang.⁶

1. Macam- Macam Daya Ingat

a. Ingatan Jangka Panjang

Memori jangka panjang merupakan tempat menyimpan ingatan berbagai hal dan memiliki sifat saling menghubungkan. Memori jangka panjang adalah memori yang sudah terkodifikasi dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak. Memori jangka panjang bertindak sebagai *hard drive* yang menjadi tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu di daerah kulit luar otak.⁷ Manusia

⁴ Nafsiah Hafidzoh Rahman, dkk, *Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodah Bahasa Arab*, Jurnal Tahsinia: Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, Vol. 2, Nomor 2, 2021, h. 99.

⁵ Ahmad Rosidi, *Menguatkan Daya Ingat dalam Pembelajaran*, Educazione, Vol. 3 No. 1, 2015, h. 64.

⁶ Hasan Baharun, *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018, h.186.

⁷ Ririn Musdalifah, *Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, Nomor. 2, 2019 h. 228.

dapat memiliki ingatan yang kuat karena kemampuan memori jangka panjangnya bagus. Mereka dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek mengkaitkan informasi pengetahuan awal yang telah dipelajari.

b. Ingatan Jangka Pendek

Ingatan jangka pendek adalah suatu proses penyimpanan memori sementara dimana informasi akan disimpan selama informasi itu dibutuhkan. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimuli selama sekitar 30 detik. Dari ingatan jangka pendek ini, sebagian informasi yang terpilih akan diteruskan ke dalam ingatan jangka panjang. Jika kita mengingat kembali tentang sebuah informasi, maka informasi yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang akan dikembalikan ke ingatan jangka pendek untuk di *recall* (memunculkan kembali ingatan lama)⁸

Selain daripada itu, penggunaan otak kiri dan otak kanan memiliki fungsi yang berbeda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹

Tabel 2.1 Perbedaan Fungsi Otak Kiri dan Otak Kanan

Otak Kiri	Otak Kanan
Analitis/ Akademis	Kreatif
Logika	Irama
Kata-kata	Musik
Angka	Gambar
Matematis	Imajinasi
Berpikir urutan	Konseptual
Rutinitas/ pengulangan	Berpikir acak

⁸ Triadib Dharmawan, *Musik Klasik dan Daya Ingat Jangka Pendek pada Remaja*, Jurnal Psikologi Terapan, Vol. 03, No.02, Agustus 2015, h. 371.

⁹ Hasan Baharun, *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018, h.185.

Detail Terorganisasi <i>STM (Short Term Memory)</i>	Intuisi Global/ menyeluruh <i>LTM (Long Term Memory)</i>
---	--

Dalam Pemikiran Mr. SGM menyatakan bahwa : “Otak manusia akan optimal jika otak kanan dan kirinya seimbang. Mengingat dengan otak kanan akan menjadikan ingatan kita menjadi jangka panjang sedangkan menggunakan otak kiri akan membuat ingatan menjadi jangka pendek.

2. Daya Ingat dalam Aktivitas Pembelajaran

Setiap manusia tentunya memiliki kemampuan dalam mengingat, namun pada masing-masing individu memiliki kemampuan ingatan yang berbeda-beda. Dalam proses tersebut, informasi atau stimulasi yang masuk disimpan dalam ingatan, tetapi tidak semua yang masuk disimpan dalam ingatan. Hal ini tentunya tergantung pada seberapa besar perhatian seseorang terhadap stimulus yang diterima oleh individu. Terdapat beberapa proses yang terjadi sebelum suatu informasi tersimpan sebagai suatu ingatan, yaitu:¹⁰

- a. Penyandian informasi (*encoding*) Penyandian informasi merupakan proses memasukkan informasi dengan mengubah informasi tersebut menjadi sinyal yang dapat diproses oleh otak;
- b. Penyimpanan (*storage*) Penyimpanan merupakan proses mempertahankan informasi dalam suatu jangka waktu. Layaknya sebuah komputer, informasi

¹⁰ Ririn Musdalifah, *Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2, 2019 h. 222-223.

yang diterima dapat disimpan dalam jangka waktu sementara atau dalam jangka waktu yang lebih lama; dan

- c. Mengingat kembali (*retrieval*) Mengingat kembali merupakan proses mengakses informasi yang telah disimpan untuk digunakan kembali.

3. Faktor Yang Menghambat Ingatan

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan mengingat. Menurut Ahmad Fauzi, faktor tersebut meliputi beberapa hal, yaitu:¹¹

- a. Informasi tersebut tidak penting pada prinsipnya otak akan menyimpan info krusial saja, oleh sebab itu, info yang diklaim kurang penting akan membentuk otak menyimpan isu tadi dalam memori jangka pendek;
- b. Informasi tersebut tidak penting/pada prinsipnya otak akan menyimpan informasi penting saja, oleh karena itu, informasi yang disebut kurang penting akan membentuk otak menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka pendek;
- c. Interferensi atau gangguan interferens akan menghambat hapalan. interferensi terjadi bilamana berita yang tidak dibutuhkan masuk serta bercampur aduk dengan informasi yang diharapkan, misalnya pada waktu kita menghapalkan puisi dan di waktu yang sama kita mendengarkan suara nyanyian yang berasal dari tetangga yang cukup nyaring, secara tidak sadar lantunan lagu itu akan masuk dalam memori serta bercampur aduk menggunakan puisi yang sedang dihapalkan;

¹¹ Ahmad Fauzi, " *Psikologi Umum* " (Bandung:Pustaka Setia 2004). h. 63

- d. Tidak fokus dan tidak konsentrasi merupakan pintu utama belajar. Otak akan mengalami kesulitan apabila 2 kegiatan dilakukan di waktu yang sama. Contohnya di ketika belajar diiringi menggunakan imajinasi;
- e. *Stress* Kondisi pikiran yang penuh beban dan tekanan akan mengganggu otak untuk bekerja juga menghambat proses generatif pertumbuhan otak, akibatnya otak tidak dapat memperbaharui diri lagi (*generatif*);
- f. Gaya hidup yang tidak teratur mempengaruhi ketajaman otak. Asupan makanan, jadwal tidur, spiritualitas, olahraga dan cara pandang yang positif dapat mendorong otak untuk bekerja lebih optimal.

F. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di sekolah baik itu dari tingkat SD,SMP, hingga SMA/SMK. Mata pelajaran ini menyangkut nilai-nilai religius dalam kehidupan beragama pada peserta didik. Materi-materi yang ada dalam mata pelajaran PAI bukan hanya sekedar memahami saja tapi mengamalkannya dalam keseharian. Menurut Propenas menyatakan bahwa PAI di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan serta pembinaan akhlak manusia dan budi pekerti luhur.¹²

¹² Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 (Propenas 2000-2004)

Sama seperti mata pelajaran lainnya, mata pelajaran PAI juga memiliki tujuan tersendiri, diantaranya:¹³

1. Diharapkan peserta didik menjadi lebih semangat untuk beribadah kepada Allah Swt.
2. Diharapkan peserta didik lebih bagus dalam membaca Al-Qur'an;
3. Diharapkan peserta didik lebih religius;
4. Diharapkan peserta didik memiliki rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya;
5. Diharapkan peserta didik mampu mengajarkan pengetahuan minimal yang bersifat umum; dan
6. Diharapkan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Fungsi Pendidikan Agama Islam

mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

1. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup Pendidikan Agama Islam. untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹³ Hesti Yulianti,dkk, "*Penerapan Model Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.6, No. 1, (Institut Agama Islam Darussalam: Ciamis, 2018) h.202

2. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
5. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamin yang berarti bahwa siswa,

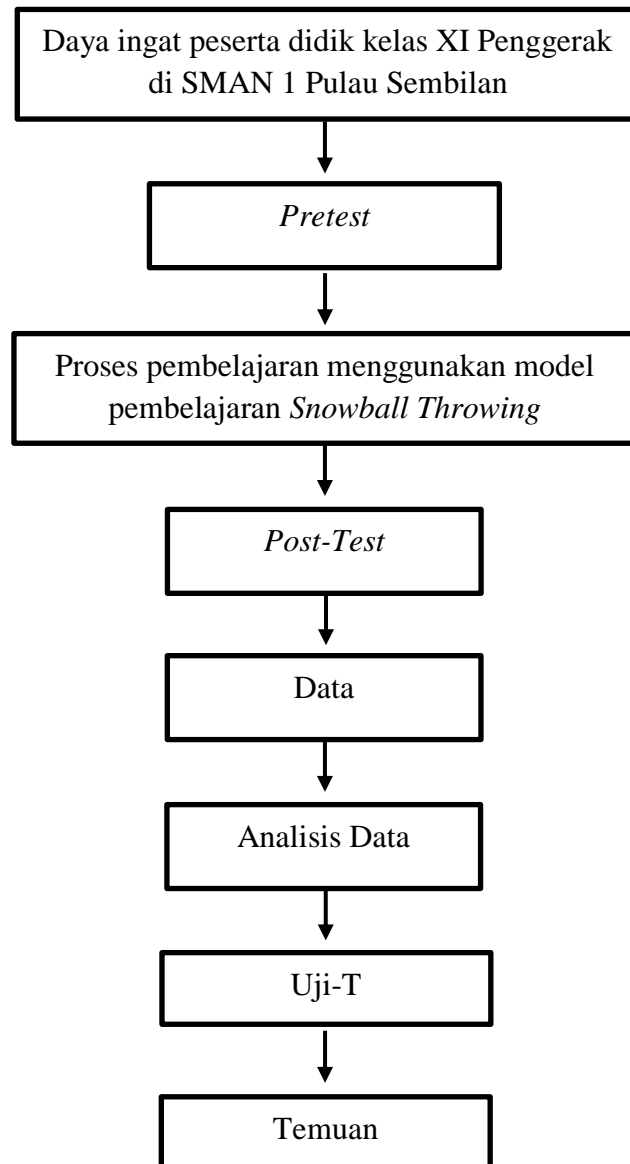
baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

H. Kerangka Berpikir

Menurut Uma dalam Bambang Sudaryana mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah metode konseptual yang menunjukkan gambaran hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini akan menunjukkan alur dari penelitian dalam bentuk bagan dari permasalahan hingga hipotesis.¹⁴ Penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yakni metode pembelajaran *snowball throwing* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) yaitu daya ingat peserta didik sebagai variabel yang dipengaruhi.

Seperti yang diketahui bahwa ditemukan permasalahan pada tingkat daya ingat peserta didik pada mata pelajaran PAI terutama di kelas XI Penggerak di SMAN 1 Pulau Sembilan. Salah satu faktornya adalah karena metode pembelajaran yang digunakan pendidik yang bersangkutan hanya metode ceramah. Sehingga, peserta didik merasa bosan di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* mengetahui daya ingat peserta didik yang sebelumnya dibagikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah itu diberikan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang kemudian kembali dibagikan *posttest* selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji T berpasangan. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁴ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 21.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *experimen research* atau penelitian percobaan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah ingin melihat adanya sebab akibat dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan cara melakukan studi secara objektif, sistematis dan terkendali.¹ Penggunaan jenis penelitian tersebut bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruhnya metode *snowball throwing* ini dalam proses pembelajaran guna meningkatkan daya ingat pada peserta didik kelas XI Penggerak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Pulau Sembilan. Sekolah ini berada di Jl. Lapangan Bola RT 06, Kel. Tengah, Kec. Pulau Sembilan, Kab. Kotabaru, Prov. Kalimantan Selatan. Alasan memilih sekolah tersebut karena adanya masalah yang ditemukan dan diperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

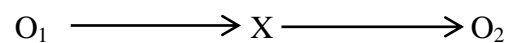
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

mengungkapkan sebab akibat dari masalah yang ingin dipecahkan melalui suatu percobaan.²

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Pre-experimental design* merupakan suatu rancangan yang hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang akan diberikan tes sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*. Berikut ialah *one-group pretest-posttest design*.³



Gambar 3.1

Keterangan:

$O_1 = \text{Pretest}$

$X = \text{Treatment/Perlakuan}$

$O_2 = \text{Posttest}$

One-group pretest-posttest design, kelas diberikan tes atau *pretest* sebelum diterapkannya metode *snowball throwing*. Kemudian kembali dilakukan tes atau *posttest* dengan setelah menggunakan metode *snowball throwing* Melalui desain penelitian ini dapat, akan dapat dilihat perbandingan dua data sebelum dan sesudah perlakuan melalui analisis data statistika inferensial.⁴

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 8.

³ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 53.

⁴ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 53.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek data penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menarik bagi peneliti yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan.⁵ Populasi dalam penelitian ini pada kelas XI SMAN 1 Pulau Sembilan adalah 66 peserta didik.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik di SMAN 1 Pulau Sembilan

Kelas XI	Jumlah Peserta Didik	
	Laki-laki	Perempuan
XI Pancasila	12	11
XI Penggerak	11	9
XI Merdeka	11	12
Jumlah	66	

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁶ Adapun jenis sampel yang digunakan adalah *sampling non random (nonprobability sampling)* atau disebut juga sebagai *incidental sampling*, yaitu pengambilan contoh tidak secara acak.⁷ pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan

⁵ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h.40.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.30.

⁷ Husaini Usman & R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h.177.

apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.⁸ Peserta didik kelas XI Penggerak sebanyak 20 peserta didik. Terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Adapun tabel sampel peserta didik kelas XI Penggerak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik Kelas XI Penggerak

XI Penggerak	Laki-laki	Perempuan
	11	9
Jumlah	20	

F. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan ini menggunakan metode tes dalam menggunakan data. Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku atau merupakan prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang.⁹ Tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda yang dimana skornya 5 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan serangkaian alat dan bahan yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diamati.¹⁰ Instrumen penelitian ini

⁸ Husaini Usman & R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), h.179.

⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018) h 73.

¹⁰ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.148.

bermanfaat untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti di lapangan.¹¹ Adapun instrumen penelitian ini menggunakan tes yang berupa soal pilihan ganda.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan seberapa akurat sebuah tes mengukur apa yang seharusnya dilakukan.¹² Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada tiap butir pertanyaan atau pernyataan, koefisien korelasinya diperoleh dengan dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan software SPSS:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}} \dots\dots\dots}^{13}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya peserta tes

$\sum X$ = skor butir soal

$\sum Y$ = skor total

$\sum XY$ = jumlah dari hasil kali nilai X dan Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas dilihat pada tabel berikut:

¹¹ Amri Darwis, *Model Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 58.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 60.

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.48.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	Hasil Uji (Sig. 5%)		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0.120	0.361	Soal tidak valid
2	0.635	0.361	Soal valid
3	0.223	0.361	Soal tidak valid
4	0.186	0.361	Soal tidak valid
5	0.770	0.361	Soal valid
6	0.697	0.361	Soal valid
7	0.635	0.361	Soal valid
8	0.411	0.361	Soal valid
9	0.635	0.361	Soal valid
10	0.697	0.361	Soal valid
11	0.780	0.361	Soal valid
12	0.681	0.361	Soal valid
13	0.377	0.361	Soal valid
14	0.635	0.361	Soal valid
15	0.316	0.361	Soal tidak valid
16	0.607	0.361	Soal valid
17	0.629	0.361	Soal valid
18	0.888	0.361	Soal valid
19	0.676	0.361	Soal valid
20	0.809	0.361	Soal valid
21	0.480	0.361	Soal valid
22	0.655	0.361	Soal valid
23	0.202	0.361	Soal tidak valid
24	0.676	0.361	Soal valid
25	0.772	0.361	Soal valid

Dari pengujian validitas menggunakan SPSS dengan rumus *Korelasi Pearson Moment* yang diujikan kepada 30 orang menunjukkan bahwa dari 25 soal yang telah diujikan terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 15 dan 23. Maka dari itu, hanya terdapat 20 soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai bebas dari eror pengukuran atau acak. Jika dilakukan pengukuran berulang terhadap hal yang sama oleh orang yang berbeda akan memberikan hasil yang stabil. Maka, instrumen pengukur yang digunakan bersifat reliabel.¹⁴ Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:¹⁵

Rumus menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus menentukan varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Rumus menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

¹⁴ Fred L. Benu & Agus S. Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*, (Jakarta: Prenada media group, 2019) h 175.

¹⁵ Syofian Siregar, *Model Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58.

k	= banyaknya item pertanyaan
σ_t^2	= jumlah varians total
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
$\sum X$	= skor setiap soal
n	= banyaknya peserta didik
X_i	= jawaban untuk setiap butir pertanyaan

Berdasarkan pengertian tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas > 0.70 .

- Apabila $r_{11} > 0.70$ berarti dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar yang telah diuji menggunakan uji reliabilitas dinyatakan telah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- Apabila $r_{11} < 0.70$ berarti berarti dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar yang telah diuji menggunakan uji reliabilitas dinyatakan belum memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel).

Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian dari soal yang telah dinyatakan valid menunjukkan hasil 0.857 yang berarti tingkat reliabilitasnya baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.857	20

I. *Teknik Analisis Data*

1. *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang menguji generalisasi temuan penelitian berdasarkan satu sampel.¹⁶ Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam penelitian dengan menyajikan data nilai mean (nilai rata-rata). Menghitung nilai rata-rata dengan cara menjumlahkan semua data mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \dots\dots^{17}$$

keterangan:

\bar{x}	= Nilai rata-rata (mean)
$\sum x$	= Total skor (nilai peserta didik)
n	= Jumlah data (banyaknya peserta didik)

2. *Analisis Data Inferensial*

a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁸ Pengujian ini dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil nilai test yang dibagikan pada saat proses pembelajaran.

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 100.

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 96.

¹⁸ Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 155.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Shapiro Wilk*. Perhitungan dilakukan dengan Menggunakan program Microsoft SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a) H_0 jika nilai sig $> 0,05$ data normal.
- b) H_1 jika nilai sig $< 0,05$ data tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Mengapa? Karna jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji T (*uji paired sampel t-test*) yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan nilai mean ketika dilakukan *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan SPSS dalam pengujian ini. Adapun rumusnya yaitu:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots 20$$

Keterangan:

- t = lambang t-test
- \bar{Y}_1 = rerata skor *pretest*
- \bar{Y}_2 = rerata skor *posttest*
- $\sum d^2$ = jumlah rerata skor gain
- N = banyaknya data

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2020) h.50.

²⁰ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h.262.

1 = bilangan konstan

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan keterangan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis dengan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $\text{sig (2-tailed)} \geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Penarikan hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan Metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat daya ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan Metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pulau Sembilan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran PAI kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan uji test melalui lembar soal pilihan ganda. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Peneliti menganalisis tingkat daya ingat peserta didik kelas XI Penggerak dengan menggunakan nilai hasil belajar dari lembar pretest dan posttest yang dibagikan ketika melakukan penelitian.

1. Deskripsi tingkat Daya Ingat peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

a. Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Peserta Didik Kelas XI Penggerak di SMAN 1 Pulau Sembilan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pulau Sembilan yang berlangsung dari bulan Mei 2025 hingga Juni 2025. Peneliti menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai alat untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*. (data tabel tabulasi dapat dilihat pada lampiran). Dijelaskan

bahwa dari 20 test pilihan ganda tersebut terdapat soal yang dijawab tidak tepat oleh keseluruhan responden yaitu soal nomor 20 (yang bukan jenis narkoba yaitu...) hal tersebut disebabkan karna peserta didik tidak dapat membedakan jawaban dari test pilihan ganda antara ganja, opium, kokain, hasish, dan collagen. Alasannya karna terbatasnya fasilitas yang ada disekolah karna sumber informasi hanya berasal dari buku. Adapun test pilihan ganda yang memperoleh jawaban tepat terbanyak dari responden yaitu soal nomor 2 (berdasarkan *Q.S. al-maidah/5:91*, banyak akibat buruk yang didapatkan, apabila seseorang itu meminum khamar dan dilakukan masisir, yaitu..) hal ini menunjukkan bahwa materi pada test pilihan ganda tersebut lebih mudah dipahami tanpa memerlukan fasilitas yang kompleks sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menjawab dengan tepat.

Hasil pembelajaran peserta didik dapat diamati melalui skor *pritest* yang diukur sebelum menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dan tingkat daya peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai hasil kerja lembar *pretest*. informasi terperinci mengenai perkembangan hasil pembelajaran sebelum menerapkan metode ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretest Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Kelas XI Penggerak

No.	Nama	Pretest	Jumlah Soal Benar	Kategori
1.	Agit Saptha	60	12	Rendah
2.	Hariadi	65	13	Rendah
3.	Hendi Mahyadi Saputra	55	11	Rendah
4.	Haspirah Mutiah Mawaddah	75	15	Cukup
5.	Huratulhusna	60	12	Rendah
6.	Hilda Mutiatul Maula	50	10	Rendah
7.	Iissang	55	11	Rendah
8.	M.Alim Maulidawan	60	12	Rendah
9.	Maulana	75	15	Cukup
10.	Mirawati	50	10	Rendah
11.	Ismail	60	12	Rendah
12.	Muh Sulkaidir	75	15	Cukup
13.	Mutiara	60	12	Rendah
14.	Nurul Aini	45	9	Rendah
15.	Siti Lamrah	55	11	Rendah
16.	Rifki Rahmat Bakri	55	11	Rendah
17.	Sintia	55	11	Rendah
18.	Siti Auliah Ramadani	45	9	Rendah
19.	St. Adistia Maria	65	13	Rendah
20.	M. Fatih	55	11	Rendah

Dari data tabel di atas merupakan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

Tabel 4.2 jumlah hasil Pretest Peserta Didik Kelas XI Penggerak

No.	Skor	Jumlah
1.	Tertinggi	75
2.	Terendah	45
3.	Rata-rata	58,75

Sebelum penggunaan metode pembelajaran snowball throwing hasil *pretest* peserta didik kelas XI penggerak menunjukkan nilai yang diperoleh dari nilai yang tertinggi 75 skor sampai nilai terendah yakni 45 skor. Hasil analisis menunjukkan peserta didik kelas XI penggerak memiliki nilai rata-rata pada soal *pretest* yaitu 58,75.

Berdasarkan nilai di atas untuk menentukan kategori hasil belajar peserta didik kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan. Hal tersebut dapat dilihat dari kategori hasil *pretest* peserta didik sebelum diberikan perlakuan ditunjukkan sebagai berikut:

Menghitung rata-rata nilai:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1.175}{20} = 58,75$$

Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai di SMAN 1 Pulau Sembilan

Interval Nilai		Keterangan	Predikat
93	100	Sangat Baik	A
84	92	Baik	B
75	83	Sedang	C
<74		Rendah	D
KKM		75	

Tabel 4.4 Data Kategorisasi Nilai *Pretest* Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan

Interval Nilai		Frekuensi	Persentase
93	100	0	0%
84	92	0	0%
75	83	3	15%
< 74		17	85%
Total		20	100%

Dari data nilai di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 dan terendah 45. Sedangkan rata-rata nilai adalah 58,75. Dari nilai ini masih ada sebanyak 17 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sebanyak 2 orang mendapat nilai 45, 2 orang mendapat nilai 50, 6 orang mendapat nilai 55, 5 orang mendapat nilai 60, dan 2 orang mendapat nilai 65. Kemudian, peserta didik yang memperoleh nilai 75 dan mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang.

b. Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Daya Ingat pada Peserta Didik Kelas XI Penggerak di SMAN 1 Pulau Sembilan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pulau Sembilan yang berlangsung dari bulan Mei 2025 hingga Juni 2025. Peneliti menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor sebagai alat untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*. (data tabel tabulasi dapat dilihat pada lampiran). Dijelaskan bahwa dari 20 test pilihan ganda terdapat soal yang dijawab tidak tepat oleh beberapa responden yaitu soal nomor 20 (adanya perkelahian

pelajar di pengaruhi banyak faktor. Salah satunya karna faktor yang dikenal dengan sebutan *social disorganization* yang maksdnya adalah..) hal tersebut disebabkan karna masi ada beberapa responden sulit membedakan manah pengertian *rational choice, differential association, strain, social disorganization dan labelling*. Adapun test pilihan ganda yang memperoleh jawaban tepat terbanyak dari responden yaitu soal nomor 7 yaitu (usaha yang tidak menyimpang dikalangan remaja, kecuali..) dengan pilihan jawaban (simpati, *bully*, perampokan, begal, tindakan kekerasan). hal tersebut disebabkan karna peserta didik memiliki pengalaman atau merasakan langsung dari diri mereka masing masing terkait materi tersebut.

Hasil pembelajaran peserta didik dapat diamati melalui skor *posttest* yang diukur setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. tingkat daya ingat yang dimiliki peserta didik pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai hasil kerja lembar *postest*. informasi terperinci mengenai perkembangan hasil pembelajaran setelah menerapkan metode ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Posttest Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Kelas XI Penggerak

No.	Nama	Postest	Jumah Jawaban Benar	Kategori
	Agit Saptha	85	17	Tinggi
2.	Hariadi	90	18	Tinggi
3.	Hendi Mahyadi Saputra	85	17	Tinggi
4.	Haspirah Mutiah Mawaddah	100	20	Sangat Tinggi
5.	Huratulhusna	75	15	Cukup
6.	Hilda Mutiatul Maula	85	17	Tinggi
7.	Iissang	90	18	Tinggi
8.	M.Alim Maulidawan	85	17	Tinggi
9.	Maulana	100	20	Sangat Tinggi
10.	Mirawati	90	18	Tinggi
11.	Ismail	80	16	Tinggi
12.	Muh Sulkaidir	90	18	Tinggi
13.	Mutiara	85	17	Tinggi
14.	Nurul Aini	85	17	Tinggi
15.	Siti Lamrah	85	17	Tinggi
16.	Rifki Rahmat Bakri	90	18	Tinggi
17.	Sintia	85	17	Tinggi
18.	Siti Auliah Ramadani	75	15	Cukup
19.	St. Adistia Maria	95	19	Sangat Tinggi
20.	M. Fatih	75	15	Cukup

Dari data tabel diatas merupakan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan.

Tabel 4.6 Jumlah Hasil Posttest Peserta Didik Kelas IX

No.	Skor	Jumlah
1.	Tertinggi	100
2.	Terendah	75
3.	Rata-rata	86,5

Menghitung rata-rata nilai:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1.730}{20}$$

$$= 86,5$$

Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai di SMAN 1 Pulau Sembilan

Interval Nilai		Keterangan	Predikat
93	100	Sangat Baik	A
84	92	Baik	B
75	83	Cukup	C
<74		Rendah	D
KKM		75	

Setelah penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* peserta didik kelas XI penggerak menunjukkan nilai yang diperoleh dari nilai yang tertinggi, yakni 100 sampai nilai yang terendah 75. Dari hasil tersebut, terlihat peserta didik kelas XI penggerak memiliki nilai rata-rata pada soal pretest, yaitu 86,5.

Tabel 4.7 Data Kategorisasi Nilai Posttest Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan

Interval Nilai		Frekuensi	Persentase
93	100	3	15%
84	92	13	65%
75	83	4	20%
< 74		0	0%
Total		20	100%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel diatas, setelah diberi perlakuan atau *posttest*, Dari data nilai di atas, dapat dilihat bahwa Dari nilai posttest ini, sebanyak 20 peserta didik mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sebanyak 3 orang mendapat nilai 75, 1 orang mendapat nilai 80, 8 orang

mendapat nilai 85, 5 orang mendapat nilai 90, 1 orang mendapat nilai 95, serta 2 orang mendapat nilai 100.

nilai tertinggi yang diperoleh terdapat 3 orang peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik, 13 orang terdapat peserta didik tergolong dalam kategori baik, dan 4 orang terdapat peserta didik tergolong dalam kategori cukup, dapat disimpulkan bahwa nilai rata- postest adalah 86,5.

Berdasarkan hasil penyebaran lembar soal *pre-test* peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh nilai *peserta* didik, yaitu sebesar 58,75. Sedangkan hasil penyebaran lembar jawaban *post-test* peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik, yaitu sebesar 86,5 sehingga dapat diartikan setelah menggunakan metode pembelajaran snowball throwing mengalami peningkatan.

Adapun dasar penetapan nilai dan skor yang diperoleh peserta didik, yaitu: Peserta didik yang menjawab soal *pre-test* dan *post-test* yang benar sebanyak 1 nomor maka mendapatkan nilai sebanyak 5, peserta didik yang menjawab soal 2 nomor dengan benar maka mendapatkan nilai 10, peserta didik yang menjawab soal 3 nomor dengan benar maka mendapat nilai 15, peserta didik yang menjawab soal 4 nomor dengan benar maka mendapat nilai 20, peserta didik yang menjawab soal 5 nomor dengan benar maka mendapat nilai 25, peserta didik yang menjawab soal 6 nomor dengan benar maka mendapat nilai 30, peserta didik yang menjawab soal 7 nomor dengan benar maka mendapat nilai 35, peserta didik yang menjawab soal 8 nomor dengan benar maka mendapat nilai 40, peserta didik yang menjawab soal 9 nomor dengan benar maka mendapat nilai 45, peserta didik yang menjawab

soal 10 nomor dengan benar maka mendapat nilai 50, peserta didik yang menjawab soal 11 nomor dengan benar maka mendapat nilai 55, peserta didik yang menjawab soal 12 nomor dengan benar maka mendapat nilai 60, peserta didik yang menjawab soal 13 nomor dengan benar maka mendapat nilai 65, peserta didik yang menjawab soal 14 nomor dengan benar maka mendapat nilai 70, peserta didik yang menjawab soal 15 nomor dengan benar maka mendapat nilai 75, peserta didik yang menjawab soal 16 nomor dengan benar maka mendapat nilai 80, peserta didik yang menjawab soal 17 nomor dengan benar maka mendapat nilai 85, peserta didik yang menjawab soal 18 nomor dengan benar maka mendapat nilai 90, peserta didik yang menjawab soal 19 nomor dengan benar maka mendapat nilai 95, peserta didik yang menjawab soal 20 nomor dengan benar maka mendapat nilai 100 pada soal *pretest* dan *posttest*.

2. Perbedaan Daya Ingat Peserta Didik sebelum dan setelah penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Penggerak di SMAN 1 Pulau Sembilan

Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu Apakah Terdapat Perbedaan Antara Daya Ingat Peserta Didik sebelum dan setelah penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Penggerak di SMAN 1 Pulau Sembilan dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti perlu melakukan pengujian diantaranya;

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS dengan menggunakan uji analisis *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian sebagai berikut;

- 1) H_0 jika nilai sig $> 0,05$ data normal.
- 2) H_1 jika nilai sig $< 0,05$ data tidak normal

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.910	20	0.064
<i>Posttest</i>	0.908	20	0.059

Pada pengujian dengan menggunakan taraf signifikan α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil normalitas yang dilakukan diperoleh nilai *pretest* yaitu 0,064 $> 0,05$ sehingga dinyatakan nilai *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data *posttest* diperoleh nilai 0,059 $> 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa nilai *posttest* berdistribusi normal

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	<i>Correlation</i>	Sig.
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest_daya ingat & Posttest_daya ingat</i>	20	0.617	0.004

Selanjutnya, uji korelasi atau hubungan dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk melihat adanya perbedaan tingkat daya ingat peserta didik sebelum

dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel diatas. diketahui nilai sig 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi dari kedua data tersebut dengan nilai sig lebih besar dari nilai α atau $0,004 < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji *paired sampel T-Test* untuk melihat apakah ada perbedaan nilai mean atau rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Menggunakan *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	N	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest _daya ingat</i>	58.7500	20	8.86670	1.98266
	<i>Posttest _daya ingat</i>	86.5000	20	7.08965	1.58529

Hasil uji diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* yang dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata sebelum menerapkan metode pembelajaran tersebut adalah 58,75 sedangkan nilai rata-rata setelah penerapan yaitu 86,5. Adapun selisih nilainya adalah 27,75.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar signifikan setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam penelitian yang telah

dilakukan menggunakan uji perbandingan sampel terikat/dependen (berpasangan) atau *uji-t* berpasangan (*Paired Sample t-test*) dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					T	Df	Sig. (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
<i>Pair</i>					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1	<i>Pretest_daya ingat - Posttest_daya ingat</i>	-27.75000	7.15891	1.60078	-31.10047	-24.39953	-17.335	19	0.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* menghasilkan sig 0,000 dengan taraf sig 0,05. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel di bawah menunjukkan nilai hasil dari lembar *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4x pertemuan 14 Mei 2025 sampai 14 Juni 2025 di SMAN 1 Pulau Sembilan.

Tabel 4.12 Data Kategorisasi Nilai Pretest dan Posttest Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan

Nilai		Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
93	100	Sangat Baik	0%	15%
84	92	Baik	0%	65%
75	83	Sedang	15%	20%
< 74		Rendah	85%	0%
Total		20		100%

Hasil analisis deskriptif *pretest* hasil belajar peserta didik dengan jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik. Dari hasil *pretest* terdapat 17 orang atau 85% masuk dalam kategori rendah dibawah nilai 75. 3 orang atau 15% memenuhi nilai KKM yaitu 75. Selanjutnya, pada hasil *posttest* setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*. Terdapat 4 orang atau 20% mendapat nilai diantara 75-80, 13 orang atau 65% mendapat nilai diantara 85-90, serta 3 orang atau 15% mendapat nilai antara 95-100.

Peneliti kemudian melakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis *Shapiro Wilk* dan ditemukan hasil uji dengan nilai sig $0,064 > 0,005$ berdistribusi normal pada nilai *pretest*. Selanjutnya untuk hasil uji *posttest* ditemukan nilai sig $0,059 > 0,05$ berdistribusi normal.

Uji korelasi atau hubungan juga dilakukan dan ditemukan hasil sig $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan dari kedua data tersebut. Pengujian yang terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t berpasangan atau *paired sample t-test*. Ditemukan bahwa ada perbedaan mean atau rata-rata antara *pretest* yaitu 58,75 dan nilai *posttest* 86,5

adalah 27,75 sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Setiap penelitian pasti memiliki kendala dalam prosesnya. Sama halnya ketika peneliti ketika melakukan penelitian ini. Adapun kendala yang dialami peneliti yaitu adanya perubahan hari atau jadwal masuk kelas dikarenakan adanya alasan tertentu yang mengharuskan peneliti mengubah jadwal penelitiannya.

Walaupun demikian, diperoleh hasil yang signifikan yang dimana adanya pengaruh atau efektivitas metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik di kelas XI Penggerak dalam mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pulau Sembilan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kela XI penggerak SMAN 1 pulau sembilan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kategori daya ingat peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*, pada awaalnya, proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional, di mana guru lebih dominan menjelaskan materi menggunakan buku pelajaran tanpa adanya media pembelajaran interaktif. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar peserta didik terlihat pasif, kurang antusias, bahkan beberapa di antara peserta didik menunjukan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan masi berada pada kategori kurang.

Namun setelah penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku dan daya ingat peserta didik. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena peserta didik dilibatkan secara langsung menerapkan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* . dengan penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* peserta didik memiliki kesempatan untuk membuat soal secara langsung dan menjawab pertanyaan secara bergiliran. Pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih bervariasi dan menarik perhatian peserta didik.

Peningkatan daya ingat ini tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik tetapi juga mempengaruhi dari aspek konsentrasi belajar, dimana peserta didik sebelumnya tidak konsentrasi dalam belajar. Hal ini disebabkan peserta didik bermain dalam kelas, mengobrol, keluar masuk kelas, bahkan ribut dalam kelas. Setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* peserta didik menjadi lebih efektif dalam berpartisipasi dalam belajar menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* atau bola salju yang disediakan, seperti membuat soal, mengumpulkan soal, membentuk seperti bola salju, yang di mainkan bersama sama antara pendidik dan peserta didik.

Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran berbasis permainan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Praktis dan mudah diakses, serta dapat digunakan meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui metode ini

peserta didik menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik, yang tercermin dari kemampuan peserta didik peserta didik dalam menjawab soal soal yang tepat.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peserta didik terlihat lebih tertarik, antusias dan aktif saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* berperan penting dalam meningkatkan daya ingat peserta didik karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan antusias belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Metode ini mampu mengubah pembelajaran yang awalnya cenderung membosankan menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Adanya penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* terbukti lebih banyak berhasil, namun rata rata yang berhasil menggunakan metode ini dan mata pelajaran yang berbeda, serta variabel penelitian seperti minat pembelajaran dan hasil belajar. Sehingga peneliti mencoba sesuatu yang berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya yakni penelitian bereksperimen dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditingkat sekolah menengah atas kelas XI penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan dengan metode penelitian *experimen one group pretest postest* .

BAB V

KESIMPULAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Tingkat daya ingat peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 58,75 yang masih dibawah nilai KKM. Hal ini dilihat pada hasil belajarnya yaitu sebanyak 17 dari 20 orang mendapatkan nilai rendah dan 3 lainnya mencapai KKM. Selanjutnya, pada pengujian posttest mengalami peningkatan yang signifikan. Semua peserta didik mencapai nilai KKM 75, 3 orang mendapatkan nilai 75 , 15 orang mendapat nilai 80-95 dan 2 orang mendapat nilai 100.
2. Terdapat perbedaan setelah penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran PAI di kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan melalui nilai pretest dan posttest yang peneliti berikan selama proses penelitian. Pada saat melakukan pengujian dengan menggunakan uji t ditemukan nilai p-value 0.000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai p-value dari $0,000 < 0,05$ atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. *Saran*

Berdasarkan dengan apa yang telah disimpulkan peneliti dari hasil penelitiannya, peneliti menyarankan kepada pembaca terkhusus para tenaga pendidik untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik pada materi yang diajarkan. Salah satunya bisa menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* seperti yang di lakukan dalam penelitian ini. Metode pembelajaran ini menarik di terapkan karena membuat peserta didik bergerak aktif dan berpikir dalam penerapannya. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dan dapat memberikan solusi atas kendala yang dialami peneliti. Selain itu, peneliti berharap kepada pembaca terutama pendidik agar tertarik menerapkan metode pembelajaran ini.

1. Bagi peserta didik, diantaranya:

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran;
- b. Meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam; dan
- c. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian.

2. Bagi pendidik, diantaranya:

- a. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran;
- b. Mengembangkan potensi pendidik dalam mengajar
- c. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi pendidik mengenai metode *snowball throwing* yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar; dan

d. Meningkatkan profesionalisme pendidik sebagai pelaksana kurikulum.

3. Bagi sekolah, diantaranya ialah:

- a. Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai metode pembelajaran *snowball throwing* dan mempunyai keterampilan untuk menerapkannya, terkhusus di mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. *Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 02, 2018.
- Benu, Fred L & Agus S. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ekonomi Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Bodi, Muh. Idham Khalid, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar : Balitbang Agama, 2019.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah, 2009.
- Dharmawan, Triadib. *Musik Klasik dan Daya Ingat Jangka Pendek pada Remaja*, Jurnal Psikologi Terapan, Vol. 03, No.02, 2015.
- Fauzi, Ahmad. *"Psikologi Umum*, Bandung:Pustaka Setia, 2004.
- Handayani, Umar Triastuti. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Curricula, Vol.3, No. 2, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020.
- Huda, Miftahul. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ismail, Fajri. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Maolani, Rukaesih A. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers 2016.
- Musdalifah, Ririn. *Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, Nomor. 2, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Metode-Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh, dkk. *Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodat Bahasa Arab*. Jurnal Tahsinia: Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, Vol. 2, Nomor 2, 2021.
- Rochanah ,Siti. *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping*, Journal On Education, Volume 4, Nomor 1, 2021.

- Rosidi, Ahmad. *Menguatkan Daya Ingat dalam Pembelajaran*, Educazione, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Safnina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMAN 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No. 1, 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Siahaa, Kevin William Andri, dkk. *Implementasi Metode Quantum Teaching dan Metode Snowball Throwing terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kimia*, Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol. 2, Nomor 7, 2021.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 (Propenas 2000-2004).
- Usman, Husaini & R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Yulianti, Hesti dan dkk. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajarann Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PRETEST

NAMA :

KELAS :

Pilihlah Jawaban Yang Benar Di Bawah Ini ?

1. Adanya perkelahian pelajar dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya karena faktor yang dikenal dengan sebutan *social disorganization* yang maksudnya adalah...
 - a. Faktor tekanan yang besar dari Masyarakat
 - b. Disebabkan faktor individu dan keinginan pribadi
 - c. Perkelahian pelajar disebabkan faktor lingkungan
 - d. Pelajar itu sendiri yang salah memilih pergaulan
 - e. Beragam penyebab yang multi fungsi

2. Berdasarkan *Q.S. al-Maidah/5:91*, banyak akibat buruk yang didapatkan , apabila seseorang itu meminum khamr dan dilakukan masisir, yaitu...
 - a. Derajat dan martabatnya jauh dari jalan allah swt.
 - b. Pola pikirnya runtuh dan kemalasan terus menerus
 - c. Kepentingan jangka pendek dan jauh semakin berpaduh
 - d. Iman yang menjadi penopang mencari rezeki menjadi turun
 - e. Tidak sehat, jauh dari allahh, timbul permusuhan dan kebencian

3. Allah Swt. tidak serta merta mengharamkan sesuatu ,tetapi terlebih dahulu pola pikir dan jiwa manusia diajak untuk Bersama sama menilainya , sehingga ini wajib dan itu haram. Berikut ini merupakan ayat yang terakhir menjelaskan tentang khamr , yakni:
 - a. *Q.S. al-Maidah/5:90* c. *Q.S. al-Maidah/5:195* e. *Q.S. al-Maidah/5:197*
 - b. *Q.S. al-Maidah/5:191* d. *Q.S. al-Maidah/5:196*

4. Begitu berbahaya khamr dalam kehidupan pribadi, keluarga , Masyarakat, termasuk kelangsungannya bangsa dan negara, maka siap tepat yang perlu dilakukan adalah...
 - a. Mendaalami menggunakan zat dan bahan
 - b. Mngerem kehendak dan keinginan yang berlebih yang berlebih
 - c. Lebih jitu dalam memperlakukan semua hal yag terkait
 - d. Mencari pabrik pembuatannya
 - e. Tidak pernah coba-coba memakai atau meminum *khamr*

5. Melalui Q.S. al-Nahl/16:67, terdapat 2 buah yang diterangkan oleh Allah Swt. kepada manusia, yang dari buah-buahan tersebut bisa dijadikan sebagai *khamr* atau rezeki yang halal, dua buah tersebut adalah....
 - a. Delima dan anggur
 - b. Mangga dan kurma
 - c. Kurma dan anggur
 - d. Anggur dan mangga
 - e. Tin dan zaitun

6. *Khamar*, itu kebiasaan (buruk). Karena itu, perlu diluruskan secara bertahap. Berikut ini, cara yang coba diluruskan yaitu;
 - a. Menggerakkan rasa keagamaan dan jiwa manusia agar berhenti
 - b. Beralihnya kebiasaan yang menopang perilaku manusia
 - c. Dikembalikan fungsi iman ke dalam dada manusia
 - d. Ketabahan diri dan keluarga menghadapi ujian
 - e. Menumbuhkan perasaan malu dan peduli

7. Penyalahgunaan narkoba merupakan, merupakan gangguan perilaku dan perbuatan *anti social*. Berikut ini tanda tandanya, yaitu...
 - a. Ide dan gagasan yang tidak menyatu
 - b. Tekad rendah dan minat yang bertambah
 - c. Jiwa yang kurang dan sintimen
 - d. Berbohong, membolos, minggat, dan malas
 - e. Berubah fungsi dan keinginan yang optimal

8. Usaha yang tidak menyimpang di kalangan remaja, kecuali....
 - a. Simpati
 - b. *Bully*
 - c. Perampokan
 - d. Begal
 - e. Tindak kekerasan

9. Terjadi perkelahian pada salah satu peserta didik kelas XII dan XIII karena kesalahpahaman. Hal ini membuat kelas tersebut mendatangkan banyak peserta didik. Sikap yang harus dilakukan sekolah adalah....
 - a. Membiarkan hal itu karena urusan pribadi
 - b. Memanggil polisi
 - c. Menyelesaikan dengan kekeluargaan
 - d. Mendamaikan kedua belah pihak
 - e. Memberikan hukuman berupa skorsing

10. Perkelahian disebabkan oleh salah pergaulan adalah pengertian dari....
 - a. *Rational choice*
 - b. *Strain*
 - c. *Strain*
 - d. *Strain*
 - e. *Labelling*

b. *Differential Association* d. *Social disorganization*

11. Perhatikan poin berikut!

- 1) Kepercayaan
- 2) Kemampuan mengerti dan menghayati
- 3) Kejujuran
- 4) Kemurnian hati
- 5) Mengutamakan persepsi pelajar sendiri
- 6) Pemberian pedoman

Yang manakah penanganan terhadap pelajar yang menyimpang....

- | | | |
|------------|------------|------------|
| a. 1, 3, 5 | c. 3, 5, 6 | e. 1, 2, 6 |
| b. 2, 4, 6 | d. 2, 3, 6 | |

12. Setiap yang memabukkan adalah *khamr* dan setiap *khamr* adalah diharamkan adalah hadis yang diriwayatkan oleh....

- | | | |
|-----------------------------------|-----------|--------------|
| a. Bukhari dan muslim
Abu Daud | c. Ahmad | e. Ahmad dan |
| b. Abu daud | d. Muslim | |

13. Istilah *khamr* yang ada alam al-Qur'an adalah *rijs* yang berarti, kecuali....

- | | | |
|----------|--------------|----------|
| a. Buruk | c. memalukan | e. najis |
| b. Jijik | d. kotor | |

14. Ayat al-quran yang menjelaskan secara tegas tentang keharaman *khamr* adalah....

- | | | |
|--|-------------------------------|---------------------|
| a. <i>Al- maidah ayat 30</i>
<i>ayat 55</i> | c. <i>An-nisa ayat 110</i> | e. <i>Al-maidah</i> |
| b. <i>Al-baqarah ayat 130</i> | d. <i>Al-baqarah ayat 219</i> | |

15. Contoh minuman yang memabukkan adalah, kecuali....

- | | | |
|---------------|------------------|-----------------|
| a. Tuak manis | c. <i>Khamr</i> | e. <i>Wisky</i> |
| b. Alkohol | d. Minuman keras | |

16. Zat yang ada pada narkoba yang menyebabkan ketergantungan adalah....

- | | | |
|--------------|----------------|----------------|
| a. Zat aktif | c. Zat adiktif | e. Zat sianida |
| b. Zat besi | d. Zat Hormon | |

17. Salah satu hal yang dirasakan bagi pengguna narkoba adalah....
- a. Kesedihan
 - b. Kegelisahan
 - c. Hormon tidak teratur
 - d. Tubuh lemas
 - e. Ketenangan
18. *Psikotropika* berasal dari....
- a. Makanan
 - b. Minuman
 - c. Hewan
 - d. Tanaman
 - e. semua benar
19. Perhatikan pernyataan berikut
- 1) Mencintai dan mensyukuri hidup
 - 2) Memilih pergaulan yang baik
 - 3) Memperluas pertemanan tanpa pandang bulu
 - 4) Menciptakan lingkungan yang sehat
 - 5) Mendekatkan diri kepada pencipta
- Yang termasuk Tindakan pencegahan narkoba adalah....
- a. 1, 2, 3, 5
 - b. 1, 2, 4, 5
 - c. 2, 3, 4, 5
 - d. 1, 2, 3, 4
 - e. Semua benar
20. Yang bukan jenis narkoba yaitu....
- a. Ganja
 - b. Opium
 - c. Kokain
 - d. Hasish
 - e. *Collagen*

Posttest

NAMA :

KELAS :

Pilihlah Jawaban Yang Benar Di Bawah Ini ?

1. Berdasarkan *Q.S. al-Maidah/5:91*, banyak akibat buruk yang didapatkan , apabila seseorang itu meminum khamr dan dilakukan masisir, yaitu...
 - a. Derajat dan martabatnya jauh dari jalan allah swt.
 - b. Pola pikirnya runtuh dan kemalasan terus menerus
 - c. Kepentingan jangka pendek dan jauh semakin berpaduh
 - d. Iman yang menjadi penopang mencari rezeki menjadi turun
 - e. Tidak sehat, jauh dari allahh, timbul permusuhan dan kebencian
2. Begitu berbahayanya khamr dalam kehidupan pribadi, keluarga , Masyarakat, termasuk kelangsungannya bangsa dan negara, maka siap tepat yang perlu dilakukan adalah...
 - a. Mendaalami menggunakan zat dan bahan
 - b. Mengerem kehendak dan keinginan yang berlebih
 - c. Lebih jitu dalam memperlakukan semua hal yag terkait
 - d. Mencari pabrik pembuatannya
 - e. Tidak pernah coba-coba memakai atau meminum *khamr*
3. Melalui *Q.S. al-Nahl/16:67*, terdapat 2 buah yang diterangkan oleh allah Swt.kepada manusia ,yang dari buah buahan tersebut bisa dijadikan sebagai *khamr* atau rezeki yang halal ,dua buah tersebut adalah....

a. Delima dan anggur	c. Kurma dan anggur	e. Tin dan zaitun
b. Mangga dan kurma	d. Anggur dan mangga	
4. *Khamar*, itu kebiasaan (buruk). Karena itu,perlu diluruskan secara bertahap. Berikut ini, cara yang coba diluruskan yaitu;
 - a. Menggerakkan rasa keagamaan dan jiwa manusia agar berhenti
 - b. Berpalingnya kebisaan yang menopang perilaku manusia
 - c. Dikembalikan fungsi iman ke dalam dada manusia
 - d. Ketabahan diri dan keluarga menghadapi ujian
 - e. Menumbuhhkan perasaan malu dan peduli
5. Terjadi perkelahian pada salah satu peserta didik kelas XII dan XIII karena kesalahpahaman. Hal ini membuat kelas tersebut mendatangkan banyak peserta didik. Sikap yang harus dilakukan sekolah adalah....
 - a. Membiarkan hal itu karena urusan pribadi

11. Istilah *khamr* yang ada dalam al-Qur'an adalah *rijs* yang berarti, kecuali....
- Buruk
 - Jijik
 - memalukan
 - kotor
 - najis
12. Penyalahgunaan narkoba merupakan ,merupakan gangguan perilaku dan perbuatan *anti social*.berikut ini tanda tandanya , yaitu...
- Ide dan gagasan yang tidak menyatu
 - Tekad rendah dan minat yang bertambah
 - Jiwa yang kurang dan sintimen
 - Berbohong,membolos,minggat,dan malas
 - Berubah fungsi dan keinginan yang optimal
13. Ayat al-Quran yang menjelaskan secara tegas tentang keharaman *khamr* adalah....
- Al- maidah ayat 30*
 - Al-baqarah ayat 130*
 - An-nisa ayat 110*
 - Al-baqarah ayat 219*
 - Al-maidah ayat 55*
14. Zat yang ada pada narkoba yang menyebabkan ketergantungan adalah....
- Zat aktif
 - Zat besi
 - Zat adiktif
 - Zat Hormon
 - Zat sianida
15. Contoh minuman yang memabukkan adalah, kecuali....
- Tuak manis
 - Alkohol
 - Khamr*
 - Minuman keras
 - Wisky*
16. Salah satu hal yang dirasakan bagi pengguna narkoba adalah....
- Kesedihan
 - Kegelisahan
 - Hormon tidak teratur
 - Tubuh lemas
 - Ketenangan
17. Yang bukan jenis narkoba yaitu....
- Ganja
 - Opium
 - Kokain
 - Hasish
 - Collagen*
18. *Psikotropika* berasal dari....
- Makanan
 - Minuman
 - Hewan
 - Tanaman
 - semua benar
19. Perhatikan pernyataan berikut
- Mencintai dan mensyukuri hidup
 - Memilih pergaulan yang baik
 - Memperluas pertemanan tanpa pandang bulu

- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat
- 5) Mendekatkan diri kepada pencipta

Yang termasuk Tindakan pencegahan narkoba adalah....

- | | | |
|---------------|---------------|----------------|
| a. 1, 2, 3, 5 | c. 2, 3, 4, 5 | e. Semua benar |
| b. 1, 2, 4, 5 | d. 1, 2, 3, 4 | |

20. Adanya perkelahian pelajar dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya karena faktor yang dikenal dengan sebutan *social disorganization* yang maksudnya adalah...
- a. Faktor tekanan yang besar dari Masyarakat
 - b. Disebabkan faktor individu dan keinginan pribadi
 - c. Perkelahian pelajar disebabkan faktor lingkungan
 - d. Pelajar itu sendiri yang salah memilih pergaulan
 - e. Beragam penyebab yang multi fungsi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Pulau Sembilan
Kelas/Semester : XI Penggerak/Ganjil
Mata Pelajaran/Tema : PAI/Menghindari perkelahian pelajar, minuman keras dan narkoba
Jumlah Pertemuan : 4
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit/pertemuan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.
2. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.
3. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Perkelahian antarpelajar.
 - a. Pelajar yang dicari Islam
 - b. Defenisi perkelahian dan tawuran pelajar
 - c. Faktor penting adanya perkelahian pelajar
 - d. Ikhtiar mencegah perilaku menyimpang
 - e. Penanganan pelajar yang menyimpang
2. Minuman keras (*Miras*)
 - a. Pengertian miras
 - b. Khamr Berdasarkan Telaah *Q.S. al-Mā'idah/5: 90-91*
 - c. Kandungan isi
 - d. Sikap terhadap *khamr*

3. Narkoba

- a. Narkoba ditinjau dari Islam
- b. Narkoba ditinjau dari hukum Indonesia
- c. Jenis narkoba
- d. Jenis *psikotropika*
- e. Jenis zat adiktif

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1 : Perkelahian antar pelajar

Pertemuan 2 : Minuman keras

Pertemuan 3 : Narkoba

D. Pendekatan, Model, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Snowball Throwing*

Bahan : Kertas, pulpen/spidol dan spiker

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam. 2. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memastikan kondisi ruangan nyaman untuk digunakan. 3. Pendidik dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didiknya. 5. Pendidik melakukan apersepsi 	10 menit

	<p>tentang materi sebelumnya.</p> <p>6. Pendidik membagikan lembar <i>pretest</i>.</p> <p>7. Pendidik menyampaikan materi selanjutnya dan tujuan pembelajaran.</p>	
Inti	<p>1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Pendidik melakukan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi kepada seluruh peserta didik.</p> <p>3. Pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk membuat soal dan menuliskannya dipapan tulis.</p> <p>4. Pendidik menginstruksikan mekanisme pembelajaran selanjutnya.</p>	30 menit
Penutup	<p>1. Pendidik melakukan refleksi materi pada kegiatan belajar hari ini.</p> <p>2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>5. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	5 menit

	6. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 7. Pendidik menutup pelajaran dengan salam	
--	---	--

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam. 2. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memastikan kondisi ruangan nyaman untuk digunakan. 3. Pendidik dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didiknya. 5. Pendidik melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya.	5 menit
Inti	1. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk membentuk lingkaran. 2. Pendidik menerapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> . 3. Pendidik menyampaikan materi dan tujuan	35 menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>5. Pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk membuat soal dan menuliskannya dipapan tulis.</p> <p>4. Pendidik menginstruksikan mekanisme pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik melakukan refleksi materi pada kegiatan belajar hari ini.</p> <p>2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>5. Pendidik menutup pelajaran dengan salam.</p>	5 menit

Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam.</p> <p>2. Pendidik mengecek kesiapan</p>	5 menit

	<p>peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memastikan kondisi ruangan nyaman untuk digunakan.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didiknya.</p> <p>5. Pendidik melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya.</p>	
Inti	<p>1. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk membentuk lingkaran.</p> <p>2. Pendidik menerapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk membuat soal dan menuliskannya dipapan tulis.</p>	35 menit
Penutup	<p>1. Pendidik melakukan refleksi materi pada kegiatan belajar hari ini.</p> <p>2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta</p>	5 menit

	<p>didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>5. Pendidik menutup pelajaran dengan salam.</p>	
--	--	--

Pertemuan 4 (2 x 45 menit/pertemuan)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam.</p> <p>2. Pendidik mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memastikan kondisi ruangan nyaman untuk digunakan.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didiknya.</p> <p>5. Pendidik melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya.</p>	5 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk membentuk lingkaran. 2. Pendidik menerapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>. 3. Pendidik membagikan <i>posttest</i>. 	35 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan refleksi materi pada kegiatan belajar hari ini. 2. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. 3. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 5. Pendidik menutup pelajaran dengan salam. 	5 menit

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Alat & Bahan : Lembar kerja peserta didik, pulpen/spidol dan spiker
2. Sumber Belajar : Buku Paket PAI kelas XI

G. Penilaian

1. *Kognitif*/pengetahuan
2. *Afektif*/sikap
3. *Psikomotorik*/keterampilan

Majene, 2025
Mengetahui,

Yusliansyah, S.Pd

Tabel Data Nilai Pretest Pilihan Ganda Peserta Didik

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Nilai
1	AS	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	0	5	60
2	H	0	0	0	5	0	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	65
3	HMS	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	0	5	0	55
4	HMM	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	H	0	5	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	0	60
6	HMM	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	0	0	0	0	5	5	0	5	0	5	50
7	L	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	0	55
8	MAM	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	0	60
9	M	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	75
10	M	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	0	0	50
11	I	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	60
12	MS	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	75
13	M	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	0	0	0	5	0	0	60
14	NA	0	0	0	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	0	0	0	45
15	SL	0	5	5	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	55
16	RRB	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	5	0	55
17	S	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	5	0	55
18	SAR	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0	5	5	0	0	45
19	SAM	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	65
20	MF	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	0	0	55

Tabel Data Nilai Postest Pilihan Ganda Peserta Didik

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Nilai
1	AS	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
2	H	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
3	HMS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
4	HMM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	H	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	75
6	HMM	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	85
7	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
8	MAM	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	85
9	M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
10	M	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
11	I	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	80
12	MS	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
13	M	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	85
14	NA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	85
15	SL	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	85
16	RRB	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	90
17	S	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
18	SAR	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	75
19	SAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	95
20	MF	0	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	75

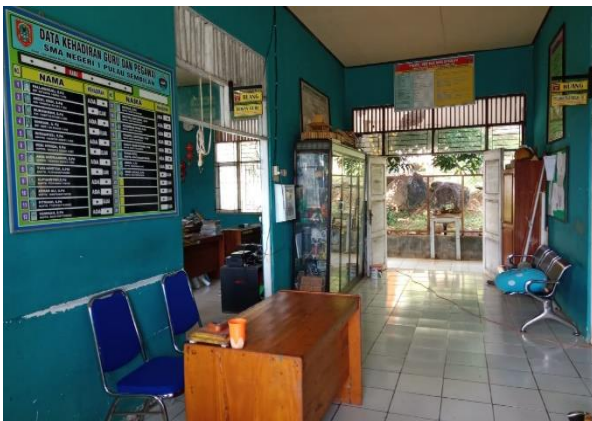
**Tabel Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan
Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Agit Saptha	60	85
2	Hariyadi	65	90
3	Hendri Mahyadi Saputra	55	85
4	Haspirah Mutiah Mawaddah	75	100
5	Huratulhusna	60	75
6	Hilda Mutiatul Maula	50	85
7	Issang	55	90
8	M.Alim Maulidawan	60	85
9	Maulana	75	100
10	Mirnawati	50	90
11	Ismail	60	80
12	Muh. Sulkaidir	75	90
13	Mutiara	60	85
14	Nurul Aini	45	85
15	Siti Lamrah	55	85
16	Rifki Rahmat Bakri	55	90
17	Sintia	55	85
18	Siti Auliah Ramadani	45	75
19	St.Adistia Maria	65	95
20	M.Fatih	55	75

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Gambar 6. Sekolah SMAN 1 PULAU Sembilan



Kantor dan ruang guru SMAN 1 Pulau Sembilan



Ruang Kelas XI Penggerak

Pertemuan Pertama

Gambar 1. Pembagian Pretest



Gambar 2. Pengerjaan Pretest



Gambar 3. Peneliti menjelaskan materi PAI



Pertemuan Kedua Penerapan Metode Snowball Throwing
Gambar 4. Membentuk Lingkaran



Gambar 5. Peserta didik menangkap bola salju atau *snowball throwing*



Gambar 6. Peserta didik membaca dan menjawab soal dari snowball



Pertemuan Ketiga Penerapan Metode Snowball throwing

Gambar 7. Membentuk Lingkaran dan mulai berputar



Gambar 8. Peserta didik Membaca dan Menjawab soal *snowball throwing*



Gambar 9. Kembali melakukan penerapan *Snowball throwing*



Gambar 10. Membaca dan menjawab pertanyaan dari snowball



Pertemuan keempat pemabagian posttest dan dekumentasi

Gambar 11. Pembagian Posttest



Gambar 12. Pengerjaan Posttest



Gambar 13. bersama Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Sembilan Bapak Pallawagau, S.Pd dan guru mata Pelajaran PAI bapak Yusliansyah, S.Pd.



Gambar 14. Pertemuan bersama Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Sembilan dan membawa surat Izin penelitian.



Gambar 15. Surat diterima dan di izinkn untuk meneliti



Gambar16. Pihak Kapolsek Pulau Sembilan



Gambar 17. Surat diterima Kapolsek Pulau Sembilan



Gambar 18. Camat Pulau Sembilan



Foto Bersama Peserta Didik Kelas XI Penggerak





Nomor: B.394/Sti.03/1.1/PP.00.9/05/2025

Majene, 06 Mei 2025

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Kalimantan Selatan

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kalimantan Selatan

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Rini Andriani**

Nim : 10156121033

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI PENGGERAK SMAN 1 PULAU SEMBILAN KALSEL"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd

2. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 14 Mei s/d 14 Juni 2025.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik,



Terselasa :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala IP Mj Tap
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KOTABARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Pangeran Kesuma Negara No.8 Gedung Abdi Negara Lantai 1, Kotabaru – Kalimantan Selatan 72111
 Telp./Fax : (0518) 24348, Website : bakesbangpol.kotabarakab.go.id, Email : bakesbangpol@kotabarakab.go.id

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3 / 11 /KESBANGPOL/2025

DASAR : Surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
 Nomor : B.394/Sti.03/1.1/PP.00.9/05/2025, Majene, 06 Mei 2025
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 18 Tahun 2000 tentang Kewenangan Kabupaten Kotabaru sebagai Daerah Otonom;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 185 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotabaru.

MEMBERIKAN REKOMENDASI PENDATAAN /PENELITIAN/SURVEY :

KEPADA :

NAMA/ORGANISASI : Rini Andriani

ALAMAT : Desa Tengah, Rt.008, RW. 004 Kec. Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru

KEBANGSAAN : Indonesia

JUDUL PENELITIAN : *“Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Penggerak SMAN 1 Pulau Sembilan Kalsel.”*

FAKULTAS : Pendidikan Agama Islam STAIN

JURUSAN : Tarbiyah dan Keguruan

LOKASI KEGIATAN : SMA Negeri I Pulau Sembilan

LAMANYA PENELITIAN : 14 Mei s.d 14 Juni 2025

PENGIKUT/PESERTA : -

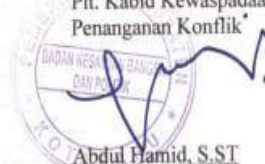
PENANGGUNG JAWAB : Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd dan Ahmad Ridhai Azis, M.Pd

Dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan kegiatan, harus melaporkan kedatangannya kepada Camat, Lurah/Kepala Desa, dan Dinas/Instansi Terkait setempat dengan memperlihatkan Surat Rekomendasi ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada relevansinya dengan kegiatan dimaksud.
3. Peserta dan Anggota Peneliti tidak dibenarkan menyampaikan, pesan politik atau Kegiatan Pemilu dan Pemilihan Presiden, termasuk Penyebaran Aliran Kelompok Orang terlarang atau Ormas yang sdh dibubarkan Pemerintah atau sponsor kelompok radikal lainnya di lokasi Penelitian.
4. Harus mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi ini dapat diperpanjang apabila masa berlakunya sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, dengan/harus mengajukan permohonan perpanjangan izin kegiatan kepada instansi berwenang.
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diminta kepada saudara untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kotabaru Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotabaru.
7. Menyerahkan 1 (satu) eksampler hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kotabaru setelah selesai penelitian.
8. Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Rekomendasi ini melanggar ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
9. Rekomendasi Kegiatan ini berlaku sejak dari Bulan 14 Mei s.d 30 Juni 2025

Dikeluarkan di : Kotabaru
Pada Tanggal : 9 Mei 2025

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kotabaru,
Plt. Kabid Kewaspadaan Nasional dan
Penanganan Konflik



Abdul Hamid, S.ST
Pembina (IV/a)
NIP. 19720403 199303 1 006

Tembusan Yth :
1. Kecamatan Pulau Sembilan
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PULAU SEMBILAN

Jalan Lapangan Bola Rt.06 Desa Tengah, Marabatuan, Kotabaru,
Kalimantan Selatan 72181 Email : sman1.pulausembilan@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor:421.3-066/SMAN 1 P.9/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Pallawagau, S.Pd
NIP : 197206061999031010
Pangkat/Gol : Pembina TK.I/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rini Andriani
NIM : 10156121033
Jabatan : Mahasiswi
Alamat : Marabatuan Pulau Sembilan

Bahwa telah melakukan pengambilan data/penelitian di SMA NEGERI 1 PULAU SEMBILAN Tanggal 14 Mei s/d 14 Juni 2025 dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pulau Sembilan, 16 Juni 2025



Kepala SMAN 1 Pulau Sembilan

H. PALLAWAGAU, S.Pd
NIP. 197206061999031010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RINI ANDRIANI lahir di Marabatuan 07 Oktober 2002, Kec Pulau Sembilan, Kab. Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara sebagai anak dari pasangan bapak M.Amin dan ibu Rahmiani. Proses pendidikannya dimulai dari taman kanak-kanak yaitu TK Desa Tengah yang berada di Marabatuan, Pulau Sembilan dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah dasar yaitu SDN Desa Tengah,, Marabatuan dan tamat

Pada tahun 2015. Penulis selanjutnya melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Pulau Sembilan dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Pulau Sembilan. Selama Pendidikan di SMA, penulis memasuki organisasi yaitu Pramuka sebagai pemangku adat putri, PMR sebagai bendahara, dan OSIS sebagai sarana dan prasana. Penulis menamatkan Pendidikan SMA pada tahun 2021. Selanjutnya, penulis pernah lulus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin dengan program Studi Hukum Pidana. Kemudian penulis mendaftar melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Program Studi Hukum Keluarga Islam. Namun, dengan penuh pertimbangan penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur SPAN pada tahun 2021 jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan penuh rasa Syukur penuh akhirnya berhasil menyelesaikan masa studinya di tahun 2025.